

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dalam segala hal, sektor pertanian patut untuk diandalkan, karena selama ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam menopang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya pengentasan kemiskinan khususnya dipedesaan. Tujuan utama dari pembangunan pertanian ini adalah untuk meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan petani. Dengan demikian kegiatan sektor pertanian diupayakan dapat berjalan lancar dengan meningkatkan produksi pangan melalui intensifikasi atau perluasan, dan pusat pemerintahan berada di kabupaten konawe.

Menurut Soekartawi, (2010;) pertanian merupakan kegiatan bercocok tanam disuatu lahan guna memenuhi kebutuhan pangan. Pangan di indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, terutama makanan pokok, karena menyangkut permasalahan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Sebagian besar makanan pokok penduduk berasal dari serelia yang terdiri dari beras, jagung dan terigu. Konsumsi makanan pokok terbesar penduduk indonesia adalah beras. Sektor pertanian indonesia juga memiliki peranan penting dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. “ pentingnya sektor

pertanian dalam perekonomian indonesia dapat dilihat dari aspek kontribusinya terhadap BPD (badan perwakilan desa)”.

Upaya untuk meningkatkan hasil padi telah dipimpin oleh pemerintah, LSM, dan universitas. Namun pada kenyataannya, ditemukan potensi hasil padi yang berbeda dengan hasil aktual petani. Untuk mengatasi masalah peningkatan produk padi, diperlukan program intensif dan perluasan. Program tersebut dilaksanakan dengan memberikan masukan, penyediaan teknologi, sarana air bersih, pemasaran produk, dan lain-lain. Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO) yang dirilis pada tahun 2021/2022, 10 produsen beras terbesar di dunia (dalam juta ton).

Tabel 1 produsen beras di dunia

No	Negara	Volume Produksi
1	China	206,5 ton
2	India	153,8 ton
3	Indonesia	70,8 ton
4	Bangladesh	53,4 ton
5	Vietnam	45 ton
6	Thailand	34,3 ton
7	Myanmar	28,9 ton
8	Filipina	18,9 ton
9	Brazil	12,1 ton
10	Jepang	10,5 ton

Sumber : FAO (*food and agriculture organization*)

Indonesia adalah negara terbesar ketiga yang memproduksi beras terbesar di dunia, indonesia masih tetap perlu mengimpor beras hampir setiap tahun (walau biasanya hanya untuk menjaga tingkat cadangan beras). Situasi ini disebabkan karena para petani masih

menggunakan teknik-teknik pertanian yang tidak optimal ditambah dengan konsumsi per kapita beras yang besar (oleh populasi yang besar).

Menurut Phahlevi, (2007), Penggunaan sumber daya pertanian secara efisien adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas pertanian sehingga dengan sumber daya yang terbatas, namun tetap mampu mencapai hasil produksi yang diinginkan. Sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air dan unsur-unsur lainnya yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Menurut A.T Mosher, pertanian adalah jenis unik dari proses produksi berdasarkan pertumbuhan tanaman dan ternak, petani mengatur dan mendorong pertumbuhan tanaman dan ternak di perusahaan pertaniannya. Kegiatan produksi pada setiap usaha pertanian merupakan aspek yang sangat penting. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pertanian adalah tempat yang digunakan petani untuk bercocok tanam dan memelihara ternak sesuai dengan kebutuhan manusia, terutama sebagai sumber mata pencaharian.

Menurut Kariyasa, (2010), petani padi sawah merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, sehingga diperlukan pengelolaan yang baik untuk efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi. Penggunaan input yang tidak efisien dalam budidaya

padi sawah akan menyebabkan hasil yang rendah dan biaya yang tinggi, yang pada akhirnya akan menurunkan pendapatan petani. Bagi petani, kegiatan pertanian dilakukan tidak hanya sebagai peningkatan produksi tetapi sebagai cara untuk meningkatkan pendapatan melalui penggunaan faktor-faktor produksi, karena seringkali faktor-faktor penunjang produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan petani.

Menurut Ilham, (2010) padi sebagai makanan pokok memiliki nilai strategi yang sangat tinggi, sehingga diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan produktivitas. Sejauh mana peran pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan benih unggul, pupuk, obat-obatan, kendaraan, dll. Irigasi, kredit produksi dan penguatan kelembagaan permodalan petani. Padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan teknologi baru di bidang teknik budidaya, benih, obat-obatan dan pupuk.

Tabel 2. Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota Diprovinsi Sulawesi Tenggara

Kabupaten/kota	Produksi padi (ton)
Buton	7 598,08
Muna	2 898,34
Konawe	177 444,57
Kolaka	54 657,11
Konawe Selatan	82 800,69
Bombana	70 459,83
Wakatobi	-

Kolaka Utara	6 765,28
Buton Utara	2 238,57
Konawe Utara	7 33,05
Kolaka Timur	87 867,93
Konawe Kepulauan	837,73
Muna Barat	5 622,07
Buton Tengah	-
Buton Selatan	9,03
Kota Kendari	2 747,04
Kota Baubau	10 424,51
Sulawesi Tenggara	519 706,93

Produksi padi ditahun 2019

Kabupaten konawe merupakan daerah yang memiliki potensi pengembangan produk pertanian khususnya padi sawah yang tumbuh subur di seluruh wilayah konawe khususnya kabupaten konawe yang merupakan daerah inti produksi padi dari daratan rendah. Potensi dan kekayaan alam, jika dimanfaatkan dengan baik dan jujur, akan menciptakan manfaat ekonomi, berdampak pada pendapatan daerah, petani, dunia usaha dan masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran. Pemanfaatan potensi merupakan strategi pembangunan yang tepat untuk menjawab tantangan pencapaian dan pengembangan pertanian pangan, khususnya pertanian padi di daratan rendah, untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi. Untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi, keseimbangan antara industri dan tanaman pangan, baik dalam hal pendapatan dari pertanian, maupun kelembagaan yang bergerak di bidang pemasaran produk dalam rangka menciptakan otonomi daerah, sangat penting.

Luas wilayah kecamatan tongauna 152,91 km². Secara geografis dan administratif desa Lalonggowuna merupakan salah satu dari 5 desa di kecamatan tongauna kabupaten konawe, yang terdiri dari 3 dusun, dan memiliki luas wilayah 3.748 Ha atau 16,75%. Berdasarkan data yang diperoleh pada kantor desa lalonggowuna pada tahun 2020 tercatat jumlah penduduk sebanyak 899 jiwa/orang, yang terdiri dari 556 laki-laki dan perempuan sebanyak 343 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 197 KK. Sedangkan di desa momea terdiri dari 3 wilayah dusun diantaranya: dusun I, II dan III, desa momea sendiri terdapat 3 rukun warga (RW) dan 3 rukun tetangga (RT). Dengan jumlah penduduk desa mencapai 874 jiwa, yang terdiri dari 424 jiwa laki-laki dan 450 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga 172 KK.

Peningkatan produktivitas pertanian dapat meningkatkan pendapatan petani, tetapi setiap output petani berbeda karena beberapa faktor yang mempengaruhi seperti luas lahan, modal dan tenaga kerja yang digunakan. Adanya disparitas pendapatan akan mempengaruhi kebahagiaan setiap keluarga petani.

Tujuan petani didesa lalonggowuna dan desa momea yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan pemilihan penggunaan faktor produksi. Dan keuntungan dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya dengan mempertahankan tingkat penerimaan yang diperoleh serta meningkatkan total penerimaan dengan mempertahankan total biaya tetap (biaya pengeluaran).

Pekerjaan seorang petani merupakan salah satu alternatif untuk dapat menopang kehidupan di desa, dimana pekerjaan ini dilakukan tidak membutuhkan ilmu yang tinggi tetapi mengandalkan kemauan keras. Sebagian masyarakat petani miskin, meskipun sulit memenuhi kebutuhan hidup dengan pekerjaan sederhana ini, mereka tetap menyekolahkan anak-anaknya dengan gaji yang diatur sedemikian rupa sehingga mereka dapat memiliki cukup makanan, minuman dan pakaian.

Anjuran untuk memanfaatkan tanah untuk menanam berbagai jenis tanaman dijelaskan dalam firman Allah yang terdapat dalam Al Qur'an surah Al-A'raf Ayat 58 yaitu:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ
نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Terjemahan : Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

Ayat diatas menjelaskan bahwa tanah dibumi ini baik dan subur, ketika hujan bnyak tanaman yang tumbuh, menghasilkan makanan yang melimpah, dan ada juga tanah yang buruk, bahkan

beberapa jenis tanah. Tumbuh pohon-pohon masih hidup dengan malas dan tidak bisa menghasilkan apa-apa. Kemudian Allah memberikan perumpamaan kebangkitan dari tanah mati, untuk meneguhkan kebenaran kemunculan Yaumul Mahsyur: Artinya, dimana orang mati yang dibangkitkan dikumpulkan ke padang mahsyur untuk menerima pahala atas segala perbuatannya, orang-orang baik akan mendapat pahala yang besar, waktu dan kejahatan dihargai dengan ukuran yang sama.

Di dalam kitab *al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*, Syekh Yusuf Qaradhawi menyebutkan bahwa Allah telah menyiapkan bumi untuk tumbuh-tumbuhan dan penghasilan. Oleh karena itu Allah menjadikan bumi itu *dzalul* (mudah ditemukan) dan *bisath* (berlapis-lapis) di mana hal tersebut merupakan nikmat yang harus diingat dan disyukuri. Allah swt berfirman;

جَعَلَوَاللّٰهُ الْاَرْضَ ضَلٰكُمۡ بِسَاطَاً (19) تَسْلُكُوۡا مِنْهَا لِفَجَاجًا سُبُلًا (20)

Terjemahan : “Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hampanan. Agar kamu dapat pergi kian kemari di jalan-jalan yang luas”. (QS. Nuh [71]: (19-20)

وَالْاَرْضَ وَضَعَهَا لِلْاِنَامِ ﴿١٩﴾ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْاَكْمَامِ ﴿٢٠﴾ وَالْحَبُّ ذُو

الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿٢١﴾ فَبِآيِ الْاٰءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٢٢﴾

Terjemahan : “Dan bumi telah dibentangkan-Nya untuk makhluk(-Nya). Di dalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS. Ar-Rahman [55]: (10-13)

Selain bumi, Allah juga memudahkan adanya baik-baik dari langit maupun bumi. Dari langit Allah menurunkan hujan sedang dari bumi Allah alirkan sungai-sungai yang kemudian bisa menghidupkan bumi.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
 تُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ التَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ
 وَالزَّيْتُونِ وَالرَّمَّانِ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ
 لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahan : “Dan Dialah yang menurunkan air dan langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari

tanaman yang menghijau itu butir yang banyak. (QS. Al-An'am [6]: (99)

Lalu Allah meniupkan angin sebagai kabar gembira yang mampu menggiring awan dan mengawinkan tumbuh-tumbuhan. Dalam hal ini Allah berfirman;

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَوْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ ﴿١٩٦﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرِزْقَيْنَ ﴿١٩٧﴾ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِلُ إِلَّا بِالْقَدْرِ مَعْلُومٍ ﴿١٩٨﴾ وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَاَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَاسْتَفْيَأُكُمْوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ ﴿١٩٩﴾

Terjemahan :“Dan kami telah menghamparkan bumi dan kami pancangkan padanya gunung-gunung serta Kami tumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rekekinya. Dan tidak ada sesuatu pun, melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya; Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu. Dan kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan dan Kami

turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan (air) itu, dan bukanlah kamu yang menyimpannya (QS. Al-hijr [15]: (19-22)

Ayat ayat diatas merupakan peringatan dari Allah untuk manusia atas nikmat bercocok tanam dan allah telah memudahkan alat-atat keperluannya, Rasulullah saw pun bersabda:

زَرَعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ عَرِسًا أَوْ يَزْرَعُ
إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Terjemahan : “Tidaklah seorang muslim yang menanam tanaman atau bertani kemudian burung, manusia atau pun binatang ternak memakan hasilnya, kecuali semua itu merupakan sedekah baginya. (HR. Bukhari)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa selama hasil tanamannya dimakan oleh burung atau hewan ternak atau dimanfaatkan oleh manusia maka pahala tersebut tetap terus mengalir kepada pemiliknya meskipun ia telah meninggal atau tanamannya berpindah kepemilikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe serta bagaimana analisis perbandingan pendapatan petani padi disetiap tahun baik ditahun 2019 sampai ditahun 2021. Dengan memberi judul “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe”

1.2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan terfokus pada tujuan, maka perlu adanya batasan penelitian. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti terkait tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. Serta bagaimana analisis perbandingan pendapatan petani padi disetiap tahun baik ditahun 2019 sampai ditahun 2021?

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe?
2. Bagaimana analisis perbandingan pendapatan petani padi disetiap tahun baik ditahun 2019 sampai ditahun 2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe.
2. Untuk mengetahui analisis perbandingan pendapatan petani padi disetiap tahun baik ditahun 2019 sampai ditahun 2021.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk pengembangan keilmuan khususnya tentang perekonomian Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya di Kecamatan Tangauna Kabupaten Konawe tentang tingkat pendapatan petani padi. Serta Bagaimana Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Disetiap Tahun Baik Ditahun 2019 sampai Ditahun 2021.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang relevan.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dikalangan pembaca tentang “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe”, maka penulis akan menjelaskan definisi dari judul penelitian ini. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.
2. Pendapatan yaitu keseluruhan penerimaan dari penjualan padi setelah dikurangi biayanya, yang dinyatakan dalam (RP)
3. Petani padi sawah yaitu pelaku yang melakukan usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki menghasilkan padi sawah, sebagai

komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia (Seribu, 2003).

4. Kabupaten Konawe adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Tenggara, Negara Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Unaaha. Dulu kabupaten ini bernama Kabupaten Kendari. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 16.480 km² dan berpenduduk sebanyak 443.911 (2000). Kabupaten Konawe dikenal sebagai lumbung beras di Provinsi Sulawesi Tenggara. Separuh produksi beras provinsi tersebut berasal dari Kabupaten Konawe

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

bagian ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi, dan sistem pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini terdiri penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dan teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian terdiri uraian tentang metode, jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat, data sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil temuan penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bagian penutup terdiri atas kesimpulan, dan saran-saran.

